

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN UKM KERIPIK TEMPE SANAN KELURAHAN
PURWANTORO KOTA MALANG**

JURNAL ILMIAH

Disusun Oleh:

DESEPTIAN MADYANTARA

0810210041



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG**

2015

LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul :

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN UKM KERIPIK TEMPE SANAN KELURAHAN PURWANTORO KOTA MALANG

Yang disusun oleh :

Nama : Deseptian Madyantara
NIM : 0810210041
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai *persyaratan ujian skripsi* yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 23 April 2015

Malang, 27 Agustus 2015

Dosen Pembimbing,

Mochammad Affandi, SE., SU

NIP. 19500420 198002 1 001

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN UKM KERIPIK TEMPE SANAN KELURAHAN PURWANTORO KOTA MALANG

Desephtian Madyantara

Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang

Email: settanmatsumara@yahoo.co.id

ABSTRAK

UMKM mempunyai kontribusi dalam penyerapan tenaga kerja yang dapat mengurangi tingkat pengangguran. Pedagang pasar tradisional merupakan salah satu bentuk UMKM yang ada di Indonesia. Salah satu kendala yang di hadapi para pedagang tradisional adalah minimnya jumlah modal untuk menjalankan aktivitas usahanya serta akses yang sulit terhadap lembaga pembiayaan. Penelitian ini mengidentifikasi peranan sumber modal non bank terhadap perkembangan usaha yang ada di pasar tradisional. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan peranan sumber modal non bank yang ada pada pasar tradisional mengindikasikan sedikit banyak secara langsung telah berpengaruh terhadap pedagang tradisional dalam mempertahankan eksistensi berdagang dan mempertahankan kesehatan modal kerja. Namun memiliki dampak negative terhadap pengembangan usaha sehingga pedagang tradisional susah untuk mengembangkan usahanya.

Kata kunci: Pembiayaan Modal Non Bank, UMKM, Pasar Tradisional

A. LATAR BELAKANG

Sebagai kota terbesar kedua setelah Kota Surabaya, maka berbagai potensi dimiliki Kota Malang sebagai pendukung kondisi perekonomian di Kota Malang termasuk sektor UMKM. Berdasarkan sensus ekonomi pada 2006 tercatat, usaha dalam skala kecil mendominasi jumlah usaha di kota Malang. Untuk usaha kecil sampai yang besar jumlahnya sekitar 80.770 usaha. Sedangkan untuk usaha dalam skala besar jumlahnya 352 usaha atau 0,34%. Untuk skala menengah mencapai 1.174 usaha atau sebesar 1,13%, dan usaha kecil atau mikro mencapai 79.244 usaha atau 76,30%. Kenyataan tersebut memberikan gambaran mengenai potensi yang dimiliki oleh UMKM sebagai pendukung perekonomian di Kota Malang.

Salah satu UMKM di Kota Malang adalah Industri Keripik Tempe Sanan Malang, dimana usaha tersebut merupakan usaha turun-temurun dan hanya terdapat di wilayah tersebut. Sentra usaha keripik tempe Sanan, Malang, dalam beberapa tahun telah berkembang dengan pesat. Jika di awal tahun 2000 hanya ada beberapa perajin keripik tempe, sekarang jumlah perajin bertambah berlipat-lipat. Bahkan jumlah produsen keripik tempe saat ini telah mencapai sekitar 40% dari jumlah penduduk kampung Sanan. Dilihat dari sisi keberhasilan dalam memberdayakan masyarakat Sanan, khususnya dari penyerapan tenaga kerja, keberadaan industri kecil ini mampu mengurangi angka pengangguran di Kota Malang.

Usaha keripik tempe tersebut merupakan bagian dari UMKM yang memiliki peran penting di Kota Malang. UMKM merupakan bagian dari sektor perdagangan, hotel dan restoran yang merupakan penyokong utama perekonomian Kota Malang. Pada tahun 2012 sektor ini merupakan sektor yang memberikan kontribusi terbesar dalam pembentukan PDRB Kota Malang yaitu sebesar (36,85 persen). Selanjutnya diikuti oleh industri pengolahan (34,01 persen) dan jasa (12,04 persen). Tiga sektor ini merupakan penunjang utama produk domestik regional bruto (PDRB) Kota Malang sebesar 34,226 triliun (2012). (kompas media : 2012). Dengan itu nampak secara jelas peranan UMKM usaha keripik tempe dalam peningkatan perekonomian di Kota Malang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa di Kota Malang merupakan sentra dari industri tersebut.

Dalam perkembangannya industri tersebut menunjukkan adanya perkembangan yang cukup pesat, sehingga perlu dilakukan kajian yang mendalam atas faktor-faktor yang mempengaruhi produksi pada sektor industri kecil tersebut dan terkait secara langsung dengan upaya untuk peningkatan hasil produksi. Aktivitas produksi yang dilakukan industri keripik tempe di Kota Malang selama ini tidak mengalami permasalahan, kondisi tersebut didukung oleh kemudahan para pemilik untuk mendapatkan bahan baku yang dapat diperoleh di sekitar Kota Malang.

Berdasarkan uraian di atas penulis merasa tertarik untuk melakukan penulisan skripsi dengan judul sebagai berikut : “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN UKM KERIPIK TEMPE SANAN KELURAHAN PURWANTORO KOTA MALANG”.

B. KERANGKA TEORI

Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan bagian yang penting, tidak hanya bagi tenaga kerja melainkan juga hal yang penting bagi perusahaan, karena semakin besar penghasilan yang mampu diperoleh sebuah perusahaan maka semakin besar pula kemampuan perusahaan tersebut untuk dapat membiayai segala jenis pengeluaran dari kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh perusahaan. Seperti yang diungkapkan oleh *United Nation Development Program* (UNDP) bahwa *Human Capital Index* (HDI) yang mencerminkan tingkat kesejahteraan atau kualitas penduduk ditentukan oleh 3 indikator, yaitu: umur harapan hidup, pengetahuan, dan pendapatan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendapatan dapat dijadikan salah satu tolak ukur dalam menunjukkan kesejahteraan seseorang. Menurut BPS, pendapatan dapat digolongkan menjadi 3, yaitu :

1. Pendapatan berupa uang, yaitu penghasilan berupa uang yang sifatnya regular dan diterima sebagai balas jasa yang meliputi :
 - a. Gaji dan upah yang diperoleh kerja pokok, kerja lembur, kerja sampingan dan kerja kadang-kadang.
 - b. Pendapatan dari usaha sendiri yang meliputi hasil bersih usaha sendiri, konsumsi dan penjualan dari kerajinan rumah tangga.
 - c. Pendapatan dari hasil investasi seperti bunga, modal, dan tanah.
 - d. Pendapatan dari keuntungan sosial (dari kerja sosial).
2. Pendapatan berupa barang adalah penghasilan yang sifatnya regular akan tetapi tidak selalu berbentuk balas jasa yang diterima dalam bentuk barang atau jasa. Barang atau jasa yang diperoleh dinilai dengan harga pasar, sekalipun tidak disertai transaksi uang oleh yang menikmati barang dan jasa tersebut.
3. Penerimaan yang bukan merupakan pendapatan, penerimaan yang berupa pengambilan tabungan, penjualan barang-barang yang dipakai, pinjaman uang, kiriman uang, hadiah, warisan dan sebagainya.

Permodalan

Modal sangat berpengaruh dalam upaya peningkatan kapasitas usaha kecil dan menengah. Permasalahan permodalan ini timbul akibat produk jasa lembaga keuangan sebagian besar masih berupa kredit modal kerja, sedangkan untuk kredit investasi sangat terbatas. Disamping persyaratan pinjaman juga tidak mudah dipenuhi, dan kurangnya informasi yang diberikan oleh lembaga keuangan kepada para pengusaha. Kesulitan untuk menambah modal usaha memberikan berbagai dampak kepada UKM, diantaranya adalah :

1. Sulitnya meningkatkan kapasitas usaha.
2. Sulitnya melakukan perluasan pasar.
3. Sulitnya melakukan peningkatan mutu dan inovasi produk.
4. Sulitnya melakukan peningkatan kemampuan tenaga kerja.

Upaya-upaya yang dilakukan dalam rangka peningkatan permodalan bagi UKM adalah sebagai berikut :

1. Pembentukan Lembaga Investasi Masyarakat (LIM) yang merupakan kelompok-kelompok masyarakat yang menanamkan modal pada sektor UKM. Keberadaan lembaga ini sebagai upaya menghimpun dana masyarakat sebagai sumber dana bagi pengembangan UKM.
2. Peningkatan kapasitas kelembagaan dan kualitas layanan lembaga keuangan mikro (LKM) dan koperasi simpan pinjam atau usaha simpan pinjam (KSP atau USP).
3. Perluasan sumber pembiayaan bagi koperasi dan UKM khususnya skema kredit investasi bagi koperasi dan UKM.
4. Penyelenggaraan dukungan teknis dan pendanaan yang bersumber dari BUMN atau BUMD yang lebih terkoordinasi, profesional dan institusional.

Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang penting dalam setiap melakukan kegiatan dalam industri kecil maupun industri dengan skala yang besar, sehingga meskipun industri itu bersifat padat modal akan tetap tergantung dari tenaga kerja dalam setiap produksinya. Pada industri kecil, tenaga kerja mempunyai peranan yang sangat besar dalam setiap proses produksinya. Untuk itu, dalam industri kecil dan menengah harus diperhatikan dengan seksama pengembangan dari tenaga kerjanya supaya industri kecil dan menengah juga dapat berkembang.

Tenaga kerja mempunyai peranan penting dalam setiap proses produksinya, karena bentuk dari setiap produk yang harus diproduksi berkaitan erat dengan selera konsumen yang tidak lain adalah manusia itu sendiri. Untuk itulah banyak usaha intensif yang perlu dilakukan untuk mengembangkan industri kecil agar semakin banyak ruang yang dapat digunakan untuk menyerap tenaga kerja.

Network (Jaringan Usaha)

Untuk lebih meningkatkan daya saing UKM memasuki pasar global, pengembangan jaringan usaha antara UKM, atau antara UKM dengan usaha besar di dalam negeri maupun di luar negeri perlu terus dikembangkan. Upaya pengembangan jaringan usaha ini sangat penting dan strategi terutama untuk meningkatkan skrup ekonomi, efisiensi, pengelolaan bisnis yang efisien, dan memperluas pangsa pasar. Dengan demikian UKM akan memiliki kekuatan untuk bersaing dengan pelaku bisnis lainnya, baik dari dalam maupun luar negeri.

Harga

Harga adalah sejumlah uang yang harus dibayar konsumen untuk mendapatkan sebuah produk atau jasa. Harga merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi pemasaran suatu produk. Tinggi rendahnya harga selalu menjadi perhatian utama para konsumen saat mereka mencari suatu produk. Sehingga harga yang ditawarkan menjadi bahan pertimbangan khusus, sebelum mereka memutuskan untuk membeli barang maupun menggunakan suatu jasa.

C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam menyusun penulisan ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Dengan metode deskriptif ini penulis mencoba membuat satu deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena-fenomena yang terjadi.

Populasi adalah kumpulan individu atau proyek penelitian yang memiliki kualitas-kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan. Berdasarkan kualitas dan ciri tersebut, populasi dapat dipahami sebagai kelompok individu atau obyek pengamatan yang minimal memiliki satu persamaan karakteristik, sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang relatif sama dan dianggap bisa mewakili populasi (Indriantoro dan Supomo : 2002). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *snowball sampling*. Dalam penelitian ini populasi yang akan diteliti adalah pengusaha keripik tempe Sanan Kelurahan Purwantoro Kota Malang

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Objek Penelitian

Usaha Kecil Menengah di Kota Malang yang potensinya saat ini sedang berkembang pesat dan perlu mendapat perhatian dari masyarakat adalah UMKM Keripik tempe. Keripik tempe ini telah menjadi makanan ciri khas dari Kota Malang. Dan juga telah menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan, baik wisatawan dari dalam negeri maupun wisatawan luar negeri. Banyak wisatawan yang datang ke Malang sebagian besar ingin membawa keripik tempe karena mereka penasaran dengan bentuk dan rasa yang enak dan gurih dari keripik tempe khas Malang ini.

Pembahasan Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan UKM keripik Tempe Sanan Kelurahan Purwantoro Kota Malang

Pada bagian ini akan dilakukan analisis data mengenai pengaruh modal, tenaga kerja, *network*, dan harga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha UKM keripik tempe Sanan, Malang. Berdasarkan data dari hasil penelitian tersebut maka dapat ditemukan hasil analisa regresi linier berganda sebagai berikut :

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	3,055	,408		7,490	,000		
	Modal	,257	,083	,310	3,075	,005	,647	1,546
	TK	,298	,040	,711	7,544	,000	,742	1,347
	Network	,122	,050	,220	2,427	,022	,806	1,241
	Harga	,014	,006	,203	2,386	,024	,912	1,096

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Data Diolah (Lampiran)

Berdasarkan hasil analisa regresi di atas, maka dapat dirumuskan suatu persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 3,055 + 0,257 X_1 + 0,298 X_2 + 0,122 X_3 + 0,014 X_4 + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda di atas, maka dapat diartikan sebagai berikut :

Y = Variabel terikat yang nilainya akan diprediksi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah pendapatan pengusaha UKM keripik tempe Sanan, Malang yang nilainya diprediksi oleh nilai modal, tenaga kerja, *network*, dan harga.

$a = 3,055$ merupakan nilai konstanta, yaitu estimasi dari pendapatan pengusaha UKM keripik tempe Sanan, Malang, jika variabel bebas yang terdiri dari variabel nilai modal, tenaga kerja, *network*, dan harga mempunyai nilai sama dengan nol, maka pendapatan pengusaha UKM keripik tempe Sanan, Malang sebesar 3,055.

$b_1 = 0,257$ merupakan besarnya kontribusi variabel modal yang mempengaruhi pendapatan pengusaha UKM keripik tempe Sanan, Malang. Koefisien regresi (b_1) sebesar 0,257 dengan tanda positif. Jika variabel modal berubah atau mengalami kenaikan maka pendapatan pengusaha UKM keripik tempe Sanan, Malang akan naik sebesar 0,257.

$b_2 = 0,298$ merupakan besarnya kontribusi variabel tenaga kerja yang mempengaruhi pengusaha UKM keripik tempe Sanan, Malang. Koefisien regresi (b_2) sebesar 0,298 dengan tanda positif. Jika variabel tenaga kerja berubah atau mengalami kenaikan 1% maka pendapatan pengusaha UKM keripik tempe Sanan, Malang akan naik sebesar 0,298.

$b_3 = 0,112$ merupakan besarnya kontribusi variabel *network* yang mempengaruhi pendapatan pengusaha UKM keripik tempe Sanan, Malang. Koefisien regresi (b_3) sebesar 0,112 dengan tanda positif. Jika variabel *network* berubah atau mengalami kenaikan maka pendapatan pengusaha UKM keripik tempe Sanan, Malang akan naik sebesar 0,112.

$b_4 = 0,014$ merupakan besarnya kontribusi variabel harga yang mempengaruhi pendapatan pengusaha UKM keripik tempe Sanan, Malang. Koefisien regresi (b_4) sebesar 0,014 dengan tanda positif. Jika variabel harga berubah atau mengalami kenaikan maka pendapatan pengusaha UKM keripik tempe Sanan, Malang akan naik sebesar 0,014.

e = merupakan nilai residu atau kemungkinan kesalahan dari model persamaan regresi, yang disebabkan karena adanya kemungkinan variabel lainnya yang dapat mempengaruhi variabel pendapatan pengusaha UKM keripik tempe Sanan, Malang tetapi tidak dimasukkan kedalam model persamaan.

Hasil dan Pembahasan Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan UKM keripik Tempe Sanan Kelurahan Purwantoro Kota Malang

Usaha Kecil Menengah di Kota Malang yang potensinya saat ini sedang berkembang pesat dan perlu mendapat perhatian dari masyarakat adalah UMKM Keripik tempe. Keripik tempe ini telah menjadi makanan ciri khas dari

Kota Malang. Dan juga telah menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan, baik wisatawan dari dalam negeri maupun wisatawan luar negeri. Banyak wisatawan yang datang ke Malang sebagian besar ingin membawa keripik tempe karena mereka penasaran dengan bentuk dan rasa yang enak dan gurih dari keripik tempe khas Malang ini. Koefisien korelasi berganda R (*multiple correlation*) menggambarkan kuatnya hubungan antara variabel modal, tenaga kerja, *network*, harga secara bersama-sama terhadap variabel pendapatan pengusaha UKM keripik tempe Sanan, Malang yaitu sebesar 0,809 sedangkan sisanya sekitar 29,1 % dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya perubahan atau peningkatan atas modal, tenaga kerja, *network*, harga maka jumlah pendapatan pendapatan pengusaha UKM keripik tempe Sanan, Malang akan mengalami peningkatan.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor modal, tenaga kerja, *network*, dan harga berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha keripik tempe Sanan, Kota Malang.

1. Variabel modal yang mempengaruhi pendapatan pengusaha keripik tempe Sanan, Kota Malang, dimana dengan meningkatnya modal maka akan meningkatkan pendapatan pengusaha keripik tempe. Kondisi ini sesuai dengan hipotesa yang diajukan, yaitu semakin besar modal usaha, semakin besar pula output yang dihasilkan sehingga pendapatan juga semakin besar.
2. Variabel tenaga kerja secara individual mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan. Koefisien variabel tenaga kerja bertanda positif artinya bahwa dengan meningkatnya tenaga kerja maka akan meningkatkan pendapatan. Hal ini dikarenakan berapapun jumlah tenaga kerja dalam proses produksi akan mempengaruhi produksi, hanya saja jika jumlah tenaga kerja sedikit maka akan membutuhkan waktu yang cukup lama dalam proses produksi sedangkan jumlah tenaga kerja yang banyak akan memudahkan dalam proses produksi.
3. Variabel *network* bertanda positif artinya bahwa dengan meningkatnya atau semakin banyaknya jaringan usaha khususnya jaringan pemasaran, maka akan memudahkan untuk melakukan pemasaran dan pada akhirnya bisa meningkatkan pendapatan.
4. Besarnya kontribusi variabel harga yang mempengaruhi pendapatan pengusaha keripik tempe Sanan, Kota Malang. Koefisien variabel harga bertanda positif artinya bahwa dengan meningkatnya harga dalam pemasaran maka setiap pengusaha cenderung akan meningkatkan produksinya sehingga pendapatan meningkat.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka diajukan beberapa saran yaitu sebagai berikut :

1. Diharapkan bagi Pemerintah Kota Malang untuk meningkatkan kemampuan para pengusaha UKM keripik tempe Sanan yaitu dengan menyediakan sarana dan prasarana sehingga aktivitas produksi yang dilakukan para pengusaha dapat berjalan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan masing-masing pengusaha. Upaya nyata yang diberikan yaitu dengan memberikan pelatihan dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan dalam beraktivitas di usaha yang dilakukan.
2. Dalam upaya untuk meningkatkan pendapatan para pemilik diharapkan pemerintah kota untuk memberikan bantuan teknologi yang tepat guna, yaitu dengan memberikan fasilitas atau peralatan yang sesuai dengan kemampuan sumber energi yang dimiliki para pengusaha.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggunakan variabel lain yang mempengaruhi pendapatan para pengusaha sehingga dengan harapan penelitian ini dapat lebih berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi.2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2006 – 2010. *Pertumbuhan Ekonomi, Jawa Timur*.
- Dumairy, 1999. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta : Erlangga.
- Jhingan. 1993. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fitanto, Bahtiar. 2009. *Analisis Omset Dan Posisi Bersaing Pada Klaster Usaha Kecil Menengah (UKM) Sepatu Kota Mojokerto*.

- Giyanto. 2010. *Pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, Pengalaman Usaha, Jangkauan Pemasaran Dan Krisis Ekonomi Terhadap Keberhasilan Batik Di Kampung Batik Kliwonan Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen*.
- Isbandi Rukminto, Andi. 2003. *Pemberdayaan Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas : Pengantar Pada Pemikiran dan Pendekatan Praktis*. Universitas Indonesia: Jakarta
- Simanjuntak, Payaman J. 1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia: Jakarta
- Sukirno, S., 2002. *Mikro Ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 1981. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: FE UI
- Sumodiningrat, Gunawan. *Pemberdayaan Masyarakat Dan Jaringan Pengaman Sosial*. PT Gramedia Pustaka Utama : Jakarta
- Surachmad, Winarno. 1982. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsito.